

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal Of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

**FAKTOR FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHATANI PALA DI DESA SAKITA
KECAMATAN BUNGKU TENGAH KABUPATEN MOROWALI**

**Social Economic Faktors Affecting Nutmeg Farming Income in Sakita Village
Bungku Tengah District Morowali Regency**

Fitriani Dahrin¹⁾, Dance Tangkesalu²⁾, Muh Fahrudin Nurdin²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

Email: fitrianidahrin@gmail.com, dancetangkesalu@gmail.com, muh.fahrudin31@gmail.com

ABSTRACT

The problem in Sakita Village, Bungku Tengah Subdistrict is the existence of income differences among clove nut farmers even though they are in the same area. The purpose of this study is to examine to what extent socio-economic factors influence the income of farmers in clove nut farming activities in Sakita Village. This study was conducted in a location determined deliberately (purposive). The sample was determined using a simple random method, and in determining the sample size, Slovin's formula was used, resulting in 37 respondents. The analysis employed is a multiple linear regression model. The results indicate that the socio-economic factors that are related to or have an effect on the income of clove nut farming, specifically in Sakita Village, Bungku Tengah Subdistrict, are the variables of pesticide cost X1, clove nut selling price X2, production volume X3, land area X4, and labor X5, which simultaneously have a significant effect on the income of clove nut farmers in Sakita Village, Bungku Tengah Subdistrict, Morowali Regency.

Keywords: Social Economic Influences; Income; Nutmeg.

ABSTRAK

Permasalahan yang ada di Desa Sakita Kecamatan Bungku Tengah yaitu adanya perbedaan pendapatan petani pala meskipun berada di wilayah yang sama. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengkaji sejauh mana faktor sosial ekonomi memengaruhi besarnya pendapatan petani dalam kegiatan usahatani pala di desa sakita. Penelitian ini dilakukan di lokasi yang ditentukan secara sengaja (*purposive*). Sampel ditentukan menggunakan metode acak sederhana dalam penetapan jumlah sampel digunakan rumus slovin sehingga didapatkan 37 responden. Analisis yang dipakai merupakan model regresi linier berganda. Hasil menunjukkan faktor sosial ekonomi yang memiliki keterkaitan atau pengaruh dengan pendapatan usahatani pala tepatnya Desa Sakita Kecamatan Bungku Tengah yaitu variabel biaya pestisida X1, harga jual biji pala X2, jumlah produksi X3, luas lahan X4, dan tenaga kerja X5 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pala di Desa Sakita, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali.

Kata kunci: Pengaruh Sosial Ekonomi; Pendapatan; Pala.

PENDAHULUAN

Tanaman pala merupakan tanaman tahunan yang menguntungkan untuk di budidayakan, penyebaran perkebunan pala daerah terbesar di Indonesia adalah provinsi Maluku utara, Papua Barat, Provinsi Aceh, Jawa Barat, Sumatera Barat dan Sulawesi. Tanaman pala mulai di perkenalkan oleh pemerintah Belanda pada tahun 1774, usaha tani Pala merupakan potensi bisnis yang menguntungkan bagi petani karena pala bermanfaat untuk industri makanan dan industri kesehatan.

Dalam pelaksanaannya, usahatani tidak dapat dipisahkan dari peranan sumber daya alam dan kondisi lingkungan. Pendapatan petani menjadi isu penting pada saat ini, mengingat tingkat pendapatan yang diterima cenderung berfluktuasi akibat dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga sejalan dengan Permasalahan yang ada di Desa Sakita dimana adanya perbedaan pendapatan petani pala meskipun berada di wilayah yang sama hal ini di sebabkan oleh pengaruh faktor sosial ekonomi yang berinteraksi atau memengaruhi tingkat pendapatan petani, seperti biaya pestisida, harga jual, jumlah produksi, luas lahan dan tenaga kerja. Serta kondisi alam seperti kondisi iklim dan cuaca (Eusin Sunarti, dkk 2022).

Komoditas pala di Sulawesi Tengah memiliki arti penting bagi perekonomian regional karena berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas pertanian, mutu hasil, serta pendapatan petani setempat. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, komoditas pala di Provinsi Sulawesi Tengah mencatatkan volume produksi terendah terjadi pada tahun 2020 dengan luas panen 135.112 Ton dengan produksi sebesar 156.482 dan produktivitas sebesar 1.18 Ton/Ha. Sedangkan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2024 dengan luas panen mencapai 143.797 Ha dengan produksi 272.274 Ha dan produktivitas sebesar 1,89 Ton/ Ha.

Penelitian ini diarahkan untuk menelaah sejauh mana faktor sosial ekonomi berkontribusi atau berpengaruh terhadap pendapatan usahatani pala di wilayah Desa Sakita.

METODE PENELITIAN

Deskriptif kuantitatif merupakan dasar analisis dalam penelitian ini, karena analisis ini berfokus pada penyajian data yang merefleksikan kondisi sebenarnya di lapangan dengan menggunakan angka. Kegiatan penelitian ini bertempat di wilayah Desa Sakita, yang terletak diarea Kecamatan Bungku Tengah, Pada bulan Juli 2024 – Agustus 2024, Pemilihan lokasi di lakukan dengan sengaja (*purposive*).

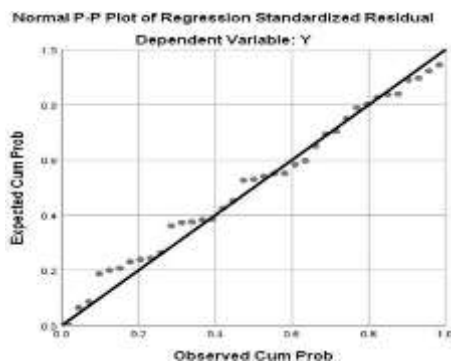
Penentuan sampel ditentukan melalui metode “*simple random sampling*”, setiap populasi memperoleh peluang setara sebagai responden penelitian. Responden di penelitian ini terdapat sebanyak 37 orang dari 225 populasi petani pala.

Penelitian ini memanfaatkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sarana pengumpulan data, sedangkan analisis datanya dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif. Pada analisis kuantitatif digunakan bantuan program SPSS. Metode analisa yang diterapkan meliputi analisis pendapatan serta model regresi linear berganda. Lalu ada juga uji normalitas, uji determinasi, uji multikolinearisme, Proses pengujian hipotesis dilakukan secara kolektif melalui uji simultan untuk melihat hubungan menyeluruh antar variabel. Terakhir uji parsial digunakan untuk melihat setiap pengaruh variabel terhadap pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil.

Uji Asumsi Normalitas. Pemeriksaan uji ini dilakukan melalui pengamatan terhadap bentuk grafik *P-Plot* dan histogram yang disajikan dalam output SPSS.



Gambar 1. Grafik P-Plot

Menurut (Imam Ghazali, 2021) distribusi normal pada model regresi dapat diidentifikasi jika titik-titik plot merepresentasikan data aktual membentuk pola yang sejajar atau mengikuti arah garis diagonal. Hasil pengujian normalitas dari normal P-Plot memperlihatkan sebaran data berada menyebar di sepanjang lintasan diagonal dan menunjukkan kecenderungan searah dengan garis acuan tersebut. Sementara itu, grafik histogram menampilkan pola sebaran data berbentuk lonceng yang mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi normal.

Uji Asumsi Multikolinieritas.

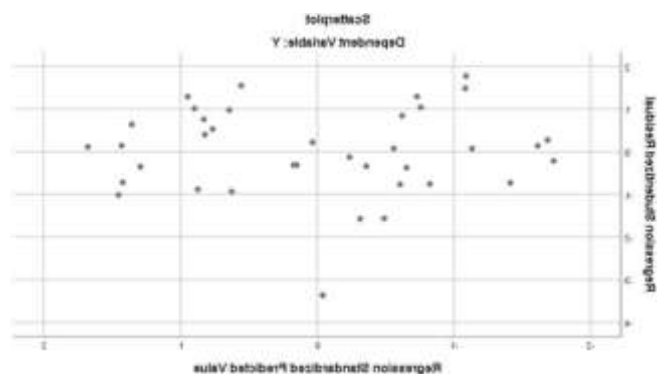
Tabel 1. Uji Asumsi Multikolinieritas.

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Pestisida (x_1)	.994	1.006
Harga Biji pala (x_2)	.889	1.125
Produksi pala (x_3)	.892	1.121
Luas lahan (x_4)	.106	7.550
Tenaga Kerja (x_5)	.887	1.122

Sumber: Data setelah diolah, 2024.

Hasil analisis melalui output SPSS nilai tolerance pada setiap variabel bebas melebihi 0,1 atau 0,10 serta besaran nilai atau output VIF kurang dari 10, demikian dapat disimpulkan bahwa antarvariabel bebas tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.

Uji Asumsi Heteroskedastisitas. (Imam Ghazali, 2021) menyatakan bahwa ketidakhadiran pola tertentu pada sebaran data, seperti bentuk bergelombang atau menyempit, menandakan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas karena titik tersebar dan tidak berbentuk pola tertentu.



Gambar 1. Grafik Scatterplot.

Uji Koefisien Determinasi (R^2). R^2 menandakan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Peningkatan nilai R^2 mencerminkan kekuatan hubungan yang lebih tinggi di dalam model.

Nilai $R^2 = 1$ berarti model menjelaskan seluruh variasi data, sedangkan $R^2 = 0$ menandakan tidak adanya efek yang ditimbulkan oleh variabel independen pada variabel dependen. Persamaan regresi yang ditampilkan di bawah ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel dependet memengaruhi pendapatan atau variabel dependet usahatani pala di Desa Sakita, Kecamatan Bungku Tengah:

$$Y_i = 4.639 + 0,568 x_1 + 3.776 x_2 + 2.526 x_3 + 3.580 x_4 + 3.778 x_5 + e$$

Pembahasan.

Secara menyeluruh, pengaruh seluruh faktor terhadap pendapatan petani pala Desa Sakita dijelaskan sebagai berikut:

Biaya Pestisida. Variable biaya pestisida (X_1) mempunyai nilai signifikan 0.072 ($<0,05$). Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ diperoleh T_{hitung} 2.849 dan T_{tabel} 1.689. Hasil uji menunjukkan dengan tingkat signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 dan nilai t-hitung 2,849 lebih tinggi daripada t-tabel 1,689, hal tersebut memberikan penjelasan pemakaian pestisida terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pala.

Harga Jual Biji Pala. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai signifikan harga jual biji pala (X_2) adalah sebesar t_{hitung} 4.036 $> t_{tabel}$ 1,689, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000, yang berarti masih rendah daripada signifikansi 0,05. Kesimpulannya harga jual terbukti berpengaruh secara signifikan.

Hasil pengujian variabel harga jual biji pala ini sejalan dengan penelitian (Tahuna, K, T, Dkk., 2021) dalam penelitiannya menyatakan harga pala (X_4) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh cukup signifikan atau cukup nyata terhadap penghasilan petani pala di Kecamatan Siau Barat, Kabupaten Kepulauan Sitaro. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 berarti lebih rendah dari 0,005.

Jumlah Produksi. Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel jumlah produksi pala (X_3) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, dengan t-hitung 24,090 $> t_{tabel}$ 1,689 dan Signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menandakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya jumlah produksi pala berpengaruh nyata pada pendapatan petani pala di Desa Sakita. Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Unsrat (2023), yang menunjukkan bahwa jumlah produksi signifikan memengaruhi penghasilan para petani pala, t hitung sebesar 26,945 (sig. 0,000) yang lebih besar dibandingkan t tabel (2,015).

Luas lahan. Nilai signifikansi variabel luas lahan (X_4) sebesar 0,058 dan t-hitung 2,037 > t-tabel 1,689 menegaskan bahwa luas lahan memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani pala di Desa Sakita.

Tenaga Kerja. Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel tenaga kerja (X_5) menunjukkan tingkat signifikansi mencapai 0,059 kurang dari $\alpha = 0,05$, dengan t-hitung sebesar 2,076 nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan ttabel 1,689, berarti tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian (Rio Anggro dan Lina Suherty, 2023) menyatakan bahwa tenaga kerja (X_1) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani, dengan t-hitung sebesar 2,510 melebihi t-tabel 1,686. Sementara itu, hasil regresi pada uji kesesuaian model (R^2) yang diperoleh melalui analisis menggunakan perangkat lunak SPSS memperlihatkan kontribusi faktor sosial ekonomi berpengaruh pada pendapatan petani pala di Desa Sakita. Rincian hasil analisis tersebut dapat diamati secara lebih spesifik pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Regresi Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pala Di Desa Sakita, 2024.

Variable	Koefisien Regresi	Thitung	Sig
Intersep	4.639	2.129	0.041
Biaya Pestisida (X_1)	.568	2.849	0.072
Harga Jual (X_2)	3.776	4.036	0.000
Jumlah Produksi (X_3)	3.580	2.037	0.000
Luas lahan (X_4)	2.526	24.090	0.058
Tenaga Kerja (X_5)	2.060	2.076	0.059
Keterangan :			
Tingkat Kesalahan	5%		
Fhitung	269.295		
Ftabel	2.49		
Ttabel	1.68		
R Square (R^2)	0.961		
N	37		

Sumber : Data premier setelah diolah, 2024.

Nilai (R^2) pada Tabel 2 tercatat 0,961 (96%), mendekati 1 (Jannah, 2020). Dengan demikian, seluruh variabel independet memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani pala di Desa Sakita.

Berdasarkan temuan ini mengindikasikan model regresi memiliki tingkat kemampuan prediktif yang tinggi, di mana variabel independen memberikan kontribusi sebesar 96% terhadap variasi pendapatan petani pala. Adapun 4% sisanya berasal dari faktor eksternal yang tidak tercakup dalam model analisis ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan interpretasi analisis, dapat diimplikasikan bahwa seluruh variabel independen memiliki keterkaitan langsung terhadap tingkat pendapatan petani pala di Desa Sakita, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali. Harga jual biji pala (X_2) dan jumlah produksi (X_3) secara sendiri-sendiri atau parsial berpengaruh signifikan terhadap penghasilan petani. Sementara itu, secara keseluruhan, biaya pestisida (X_1), harga jual (X_2), jumlah produksi (X_3), luas lahan (X_4), dan tenaga kerja (X_5) memberikan kontribusi

nyata terhadap peningkatan pendapatan usahatani pala.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayoib, C. A., & Nosakhare, P. O. (2015). *Directors culture and environmental disclosure practice of companies in Malaysia*. International Journal of Business Technopreneurship, 5(1), 99–114.
- Devi Adriyanti, 2021. Analisis faktor faktor ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani pala di kecamatan Ranahan Batahan Barat Kabupaten Pasaman. e- Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan
- Dogopia, A. (2017). PERANAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN PETANI PALA DI KABUPATEN FAKFAK. Jurnal Renaissance, 2(02), 194–208. h
- Ghozali, Imam. 2021. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS”. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Sunarti, E., Ramadhan, M., & Syahputra, A. (2022). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani. Jakarta: Penerbit Ilmu Pertanian
- Rukiyah, A. Y., & Yulianti, Lia. (2014). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Rohmawati, L. (2019). *Pengaruh Pengawas dan Direksi Wanita Terhadap Risiko Bank Dengan Kekuasaan CEO Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Bank Umum Indonesia)*. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 4(9), 26–42.
- Tahuna, K. T., Lolong, D. B., & Pontoh, R. M. (2021). Analisis faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 15(2), 45–52.
- Wang, Ning Tao, Huang, Yi Shin, Lin, Meng Hsien, Huang, Bryan, Perng, Chin Lin, & Lin, Han Chieh. (2016). *Chronic hepatitis B infection and risk of antituberculosis drug-induced liver injury: Systematic review and meta-analysis*. Journal of the Chinese Medical Association, 79(7), 368–37